

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Pemerintah Kota Malang mengembangkan Bank Sampah Malang (BSM). Organisasi nirlaba ini ingin memotivasi masyarakat untuk aktif mengelola sampah yang berasal dari rumahnya. BSM seiring berjalannya waktu telah berkembang menjadi kolaborator dengan Kota Malang, membantu mempromosikan, mendidik, dan mendampingi masyarakat Malang dalam proses pengelolaan sampah 3R, yaitu pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Selain itu, BSM juga telah mengukir namanya sebagai operator pembiayaan mandiri.

Gerakan Bank Sampah Malang (BSM) mampu mengubah sampah menjadi sesuatu yang dapat ditukar dengan rupiah (berkah) dengan menggunakan metode ekonomi kontemporer untuk mengubah persepsi masyarakat tentang sampah yang merupakan sumber kesulitan tersendiri. Lingkungan kini menjadi higienis dan aman sebagai akibat dari perubahan mental dan perilaku ini.

Masyarakat dan keluarga merupakan penerima manfaat utama dari Gerakan Bank Sampah Malang (BSM). Fakta bahwa perempuan yang mengurus rumah adalah sumber sampah adalah salah satu penjelasannya. Mereka bertugas menangani pengelolaan sampah di setiap rumah tangga. Demi kepentingan keluarga dan komunitasnya, perempuan harus selalu

berada dalam kondisi kesehatan yang baik karena peran sebagai ibu sangatlah penting.

Mengutamakan kemitraan merupakan salah satu tugas Bank Sampah Malang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dan manfaatnya bagi perekonomian, masyarakat, dan masyarakat luas. Bank Sampah Malang telah mengunjungi beberapa kota di Indonesia, mengumpulkan dan memberikan bantuan kepada individu-individu dari seluruh wilayah Malang bahkan nasional.

Penelitian komparatif Bank Sampah Malang bertujuan untuk memberikan informasi lebih kepada masyarakat umum yang penasaran dengan segala kegiatan yang dilakukan di Bank Sampah Malang. Peserta studi banding yang dilakukan di Bank Sampah Malang ini berasal dari hampir seluruh wilayah Indonesia, baik provinsi, kabupaten, kota, dan kecamatan. Ketiga, workshop tersedia di Bank Sampah Malang dan dapat dijadwalkan sekitar acara komunitas. Proyek ini mengintegrasikan keahlian praktis pengelolaan sampah dari Bank Sampah Malang dengan konsep teoritis. Inisiatif seperti ini diyakini akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah secara lokal dan meningkatkan persepsi masyarakat akan perlunya lingkungan yang bersih, indah, dan sehat.

Masyarakat umum juga berhak mengikuti empat magang yang disediakan oleh Bank Sampah Malang. Dengan bantuan tenaga ahli teknis dari Bank Sampah Malang, magang ini memberikan pelatihan kerja untuk seluruh operasional di bank, termasuk pelatihan manajemen dan operasional.

Program magang selama lima hari yang ditawarkan Bank Sampah Malang meliputi pembelajaran di kelas, pelatihan lingkungan alam, kelas daur ulang dan penciptaan seni, serta kunjungan lapangan ke berbagai lokasi antara lain TPS Supiturang, TPS 3R Bandungrejosari (Kota Malang), TPS Dau 3R (Kota Malang), Kabupaten Malang), unit bank sampah, dan desa penerima bantuan Bank Sampah Malang. Diharapkan bahwa mereka yang berpartisipasi dalam Magang Bank Sampah Malang akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan lengkap tentang sistem pengelolaan yang ada, yang dapat mereka gunakan di bank sampah di komunitas lokal mereka.

Konsep 3R (Reduce, Reuse, Reduce) diterapkan oleh Bank Sampah Malang dalam program daur ulangnya. Pembuatan berbagai barang kreatif dari sampah anorganik, seperti aluminium yang digunakan untuk pembuatan kertas, gelas plastik, serta pembungkus makanan ringan dan kopi, merupakan salah satu contoh program daur ulang. Bahan daur ulang tersebut kemudian dijadikan barang baru seperti toples, piring kertas, dompet, dan tas.

Bank Sampah Malang telah menghasilkan banyak karya seni daur ulang melalui kerja sama dengan nasabahnya. Karya terbaik dapat langsung dibeli. Kursus Keenam, Masyarakat dapat mempelajari cara memilah sampah dan memanfaatkan sampah untuk pembuatan produk di Bank Sampah Malang. Melalui pelatihan pengelolaan sampah, masyarakat dapat mengetahui manfaat finansial dari pengelolaan sampah sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat. Pada saat yang sama, program pelatihan daur ulang

berupaya untuk memanfaatkan kembali sampah, menjadikannya sumber daya yang berharga dan mengembalikan arti pentingnya.

Belum adanya layanan pengelolaan sampah di Kota Malang menjadi permasalahan utama dalam pengelolaan sampah. Masyarakat yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan norma budaya hendaknya lebih mempertimbangkan pengelolaan sampah. Dalam hal pengelolaan sampah, perhatian utama masyarakat adalah menghasilkan sampah yang perlu dibakar, dibuang ke tempat pembuangan sampah, atau diolah dengan teknik akhir yang melibatkan pengumpulan, pengangkutan, dan penyimpanan sampah di fasilitas pengolahan akhir.

Pengelolaan bank sampah menganut ide dasar pengelolaan sampah yaitu Reduce, Reuse, dan Recycle (3R).

Masyarakat harus terlibat agar dapat memperoleh manfaat ekonomi dan menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat karena Bank Sampah tidak dapat berfungsi sendiri-sendiri. Persepsi mayoritas masyarakat terhadap sampah harus diubah karena dianggap sebagai sampah tidak berguna yang harus dibuang karena tidak mempunyai nilai tambah dan harus dimanfaatkan. Untuk mempromosikan gaya hidup bersih dan sehat, setiap orang harus dididik tentang praktik pengelolaan sampah yang benar.

Permasalahan lingkungan hidup adalah permasalahan yang menimbulkan kerugian terhadap lingkungan tempat makhluk hidup berada. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh aktivitas sosial dan ekonomi manusia yang pada

umumnya terfokus pada pemenuhan kebutuhan. Kahfi (2017) menegaskan bahwa beberapa tindakan dapat mengakibatkan produksi sampah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 mendefinisikan sampah sebagai penumpukan limbah padat yang dihasilkan dari aktivitas rutin manusia dan/atau proses alam. Definisi tersebut terdapat dalam Pasal 1 ayat 1 Pasal 18. Segala sumber daya yang tidak dapat digunakan atau tidak dapat digunakan hanya setelah diolah dianggap sampah, menurut Hartono (2008). Penanganan dan pengolahan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan permasalahan yang signifikan bagi masyarakat. Sampah, termasuk pecahan plastik dan logam, dapat menahan air di musim dingin, sehingga memfasilitasi pertumbuhan larva demam berdarah (Wardi, 2011).

Jumlah sampah di masyarakat sulit untuk berhenti bertambah karena hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan penduduk, kompleksitas aktivitas manusia, dan pola konsumsi individu (Riswan, 2011). Kualitas hidup akan menurun karena semakin sedikit ruang yang dapat diakses dan aktivitas manusia terganggu karena peningkatan volume sachet setiap harinya. Banyaknya sampah yang tumpah ke trotoar dan area lainnya menunjukkan betapa sulitnya masyarakat dalam menangani permasalahan sampah (Suryati, 2014).

Bank Sampah adalah sarana pengelolaan sampah yang mengumpulkan sampah dari berbagai sumber, menggabungkannya dalam satu lokasi, menjualnya ke pihak lain, atau menjalani pengolahan. Dengan menerapkan

konsep pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang dalam ranah pengelolaan sampah, maka Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menciptakan Bank Sampah. Dengan mengumpulkan dan mengolah sampah, bank sampah dapat membantu Indonesia dalam menyelesaikan masalah sampahnya.

Berdasarkan kualitasnya, sampah menurut Putri Lianandari dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik mencakup sisa makanan, sayuran, dedaunan, dan bahan lain yang sulit terurai. Bahan-bahan yang sulit terurai seperti kayu, karton, permen, kemasan plastik, nampan minuman dan gelas, dan lain-lain, tergolong sampah anorganik. Sampah semacam ini mungkin bisa dijual setelah didaur ulang (Lianandari, 2011: 9). Sampah adalah segala sesuatu yang tidak diperlukan lagi, baik berbentuk cair maupun padat. Ada tiga jenis sampah: limbah konsumen, limbah alam, dan limbah cair.

Sachet cair adalah bahan cair bekas yang dibuang ke tempat pembuangan sampah. sampah yang telah melalui proses daur ulang secara alami, seperti dedaunan yang jatuh ke tanah di pegunungan, disebut sampah alam. Sampah yang dihasilkan manusia pada saat mengkonsumsi makanan disebut dengan sampah habis pakai. Dengan kata lain, itu adalah sejenis sampah yang dibuang orang ke tempat pembuangan sampah (Lianandari, 2011: 13). 2 Semua usaha manusia menghasilkan limbah, yang jumlah dan jenisnya berkorelasi dengan jumlah komoditas yang digunakan manusia sehari-hari. Selain itu, jenis sampah berbeda-beda tergantung bahan yang digunakan.

Oleh karena itu, pengelolaan sampah merupakan isu penting dalam kehidupan sehari-hari. Kotoran mempunyai peranan dalam permasalahan perumahan, pendidikan, sosial, budaya, dan lainnya. Salah satu masalah utama pengelolaan sampah di Indonesia adalah kurangnya akses terhadap layanan.

Masyarakat yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan norma budaya perlu lebih mempertimbangkan pengelolaan sampah. Dalam hal pengelolaan sampah, perhatian utama masyarakat adalah menghasilkan sampah yang harus dibakar, dibuang ke tempat pembuangan sampah, atau diolah dengan teknik akhir yang melibatkan pengumpulan, pengangkutan, dan penyimpanan sampah di fasilitas pengolahan akhir.

Pengelolaan bank sampah menganut ide dasar pengelolaan sampah yaitu Reduce, Reuse, dan Recycle (3R). Dengan mendorong orang lain untuk mengurus sampahnya sendiri, Anda dapat memperoleh keuntungan finansial dari pengelolaan sampah dengan bantuan Bank Sampah.

Pengelolaan sampah merupakan hal yang dapat dilakukan secara mandiri dan ekonomis dengan bantuan masyarakat.

Peran serta aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pendanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengembangan hasil konstruksi diartikan sebagai partisipasi masyarakat berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat ayat 1 angka 14. Sesuai hukum Definisinya, partisipasi masyarakat berarti keterlibatan aktif dan langsung masyarakat dalam proses pengelolaan program. Partisipasi dalam pengertian ini mengacu pada

penyelenggaraan program pendidikan setelah sekolah oleh masyarakat, yang hasilnya tentu saja dirancang dengan mempertimbangkan masyarakat dan dilaksanakan di sana.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pengolahan Sampah di Bank Sampah Malang (BSM) Kecamatan Sukun, Kota Malang.
2. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan pengolahan sampah di Bank Sampah Malang (BSM) kecamatan Sukun, kota Malang.

1.3 Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengolahann samapah di Bank Sampah Malang (BSM) kecamatan Sukun, kota Malang.
2. Mendeskriplan dan menganalisis faktor penghambat dan pendorong dalam pengolahan sampah di Bank Sampah Malang (BSM) kecamatan Sukun, kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam peran pelaksanaan pengolahan sampah di Bank sampah

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pengambilan kebijakan di Bank Sampah Malang Kecamatan sukun Kota Malang, agar dapat mengubah kebiasaan mengelola sampah rumah tangga sendiri oleh

masyarakat dan memperhatikan kebersihan lingkungan terutama dalam penanganan sampah